

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba muncul atau dilakukan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan yang mengharapkan suatu keuntungan dari tindakan tersebut. Manajemen laba mengacu pada tindakan manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan untuk menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan tuntutan mereka. Meskipun strategi manajemen laba ini tidak bertentangan dengan aturan akuntansi yang diterima secara luas, strategi ini berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan eksternal. Teknik ini juga mengurangi keakuratan pelaporan keuangan perusahaan. Investor juga dirugikan karena mereka tidak mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan (Arifin & Destriana, 2016).

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengumumkan statistik investasi riil pada semester pertama 2019, mengungkapkan bahwa sektor industri transportasi, pergudangan, dan telekomunikasi menerima investasi paling banyak, dengan total Rp 71,8 triliun. Pembelian investasi online terkait dengan keberhasilan sektor pasar modal. Indeks sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami peningkatan sebesar 12,47% secara *year to date*. Jika dibandingkan dengan sektor lain, sektor ini memiliki kinerja terbaik. Sampai dengan periode triwulan IV 2020, sektor yang paling berkontribusi masih didominasi oleh sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi sebesar Rp36,4 triliun. Adapun realisasi investasi terbesar berada di provinsi Jawa Barat yaitu mencapai Rp34,1 triliun (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021).

Fenomena manajemen laba yang terjadi tahun 2019 terjadi pada PT Garuda Indonesia. Semua berawal dari rilis laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Garuda Indonesia Group melaporkan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS) dalam laporan keuangannya. Ini merupakan peningkatan besar dari kerugian perusahaan sebesar USD216,5 juta

pada tahun 2017. Namun, dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini dikarenakan Garuda Indonesia memasukkan pendapatan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai penerbangan pelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi belum membayar satu sen pun dari total kesepakatan sejumlah USD239,94 juta kepada pihak PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, namun pihak manajemen telah mengakui sebagai pendapatan. Kejanggalaan laporan keuangan ini diungkap oleh Chairul Tanjung dan Dony Oskaria melalui surat yang dikirim saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, namun surat tersebut dibantah oleh pihak manajemen dengan alasan bahwa laporan keuangan sedang menjalani rangkaian proses audit. Dengan ini menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk telah melakukan praktik manajemen laba agar laporan terlihat sehat dan menarik (CNN Indonesia, 2019).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mendorong atau mendukung strategi manajemen laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan telah mencapai tingkat pengembalian dalam bentuk laba bersih dari setiap aset yang digunakan. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (Rianto & Herawaty, 2019). *Return on asset* (ROA) digunakan untuk menentukan apakah manajemen memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba secara umum (Giovani, 2017). Bisnis yang menguntungkan akan menjaga pendapatan mereka pada tingkat tertentu untuk memengaruhi kepercayaan investor dalam hal berinvestasi. Akibatnya, manajemen memiliki inisiatif yang menyimpang untuk menjaga agar laba tetap terkendali. Organisasi yang sangat menguntungkan memiliki peluang lebih tinggi untuk mengendalikan laba daripada organisasi dengan tingkat profitabilitas yang rendah (Arifin & Destriana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Angin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Tala & Karamoy (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi berbeda dengan Wibisana & Ratnaningsih (2014), penelitian mereka menyatakan bahwa tingkat

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Terjadinya manipulasi laporan keuangan tersebut juga karena lemahnya penerapan *good corporate governance*. Perilaku mementingkan diri sendiri dari pihak manajemen perusahaan merupakan elemen penting dari tata kelola perusahaan yang lemah (Giovani, 2017). Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* adalah sebuah konsep yang menganjurkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengawasi atau memantau kinerja manajemen dan menetapkan akuntabilitas manajemen terhadap prinsip-prinsip melalui kerangka kerja legislatif. Dalam tata kelola perusahaan yang baik, berbagai elemen dapat mempengaruhi kinerja manajemen, termasuk dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kompetensi komite audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi mengenai kondisi internal perusahaan secara menyeluruh, serta kewajiban manajemen untuk mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan agar dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Roskha, 2017).

Hasil penelitian dari Fatmawati (2018) bahwa dewan komisaris mempunyai hasil penelitian yaitu berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Bliss (2018) mempunyai hasil penelitian bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian dari Dewi & Khoiruddin (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Susilawati (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas & Farida (2015) menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Hudiani & Herawaty (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah elemen lain yang menentukan teknik manajemen laba. Semakin besar perusahaan, dalam hal prosedur perataan laba seperti pengawasan dan pemeriksaan kinerja perusahaan, semakin besar pula daya tarik, pengawasan, dan sorotan yang akan diterima perusahaan. Organisasi besar juga tunduk pada tekanan yang kuat dari pemiliknya untuk memastikan bahwa kinerjanya memenuhi harapan para investornya dibandingkan dengan bisnis menengah dan kecil. Manajemen laba lebih penting dalam perusahaan besar agar mampu memenuhi ekspektasi dari para *principalnya* (Kertayanti, Novitasar, & Saitri, 2020). Menurut Priharta, Rahayu & Sutrisno (2018), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan perbedaan hasil/*research gap* antar penelitian terdahulu pada setiap variabel yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap variabel dependen dan variabel-variabel independen yang telah dijelaskan. Peneliti mengambil judul berupa “**Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau perluasan topik bahasan, sehingga penelitian lebih terfokus dan lebih sederhana dalam pembahasannya, serta tujuan penelitian tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2019 sampai dengan akhir tahun 2021.
2. Perusahaan sampel yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2019-2021.
3. Perusahaan sampel mengungkapkan kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan secara berturut-turut pada tahun 2019 sampai dengan 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu dan sebagai tambahan literatur tentang penelitian yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Bagi Para *Principal*, dengan adanya penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba, sehingga para *principal* dapat mengerti dan memahami dengan baik bagaimana laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan diperoleh untuk pengambilan keputusan yang tepat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Memaparkan dari hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari analisis, desain, hasil testing dan implementasinya.

5. BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.